

Sarana Pelatihan Wushu di Surabaya

Bryan Edbert dan Ir. Handinoto, M.T.

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Bryanedbert001@gmail.com; handinot@petra.ac.id



Gambar 1.1. Perspektif Eksterior Sarana Pelatihan Wushu di Surabaya

ABSTRAK

Wushu merupakan olahraga yang mulai banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Persatuan Wushu Indonesia (WI) berusaha untuk memajukan minat dan prestasi di dalam olahraga wushu dengan diadakannya pertandingan dan pemilihan bibit berprestasi. Surabaya merupakan salah satu kota penyumbang atlet ternama dan PENGKOT Surabaya memiliki visi untuk memfasilitasi cabang olahraga ini dan menyediakan sarana berlatih. Pemerintah memiliki upaya untuk mendukung majunya olahraga wushu, namun sebagian besar masyarakat belum mengenal olahraga ini dengan baik sehingga sarana pengenalan arsitektur sangat diperlukan. Dalam perancangan ini menggunakan metode perancangan arsitektur dengan pendekatan karakter ruang untuk memberikan suasana yang berbeda melalui penataan massa bangunan, atap yang diadaptasi dari bangunan tradisional cina, fasad bangunan untuk eksterior dan pemilihan material seperti kayu, semen plester dan batu alam yang diadaptasi secara modern. Sehingga dapat membantu atlet lebih semangat berlatih melalui suasanaruang yang tercipta dan membantu mengenalkan olahraga wushu ke masyarakat luas.

Kata Kunci : Wushu, PENGKOT, Adaptasi, Ruang, Pengenalan

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Pratama & Setyawati (2021) olahraga merupakan salah satu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang dengan sebelah mata akan tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Di Indonesia usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi dibidang olahraga kian hari semakin meningkat, yakni dengan cara digalakkannya pembangunan fasilitas olahraga dan peningkatan potensi sumber daya manusia. Dalam penulisan Ulum (2013) olahraga memiliki peran yang sangat besar. Salah satu jenis olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat ialah wushu, adapun alasan yang menjadikan olahraga ini diminati oleh masyarakat dikarenakan wushu memamerkan gerakan-gerakan indah, lengkap dengan pedang dan gerakan terbang (Neorheumacyl, 2018). Wushu adalah salah satu olahraga tradisional seni beladiri diri dari Tiongkok. Secara resmi, olahraga wushu yang bernaung dalam Federasi Wushu Internasional (IWUF) mempertandingkan tiga nomor, yaitu :Taolu, Tuida, Sanshou/Sanda (Pratama & Setyawati, 2021).

Induk organisasi wushu Indonesia yaitu Persatuan Wushu Indonesia (WI) selalu berusaha untuk memajukan minat dan prestasi di dalam olahraga wushu, yaitu dengan mengadakan kompetisi atau pertandingan, pemilihan bibit pemain berprestasi, yakni diadakan melalui ekstrakurikuler di sekolah ataupun club-club wushu (Ulum, 2013). Saat ini Surabaya merupakan salah satu kota besar yang menjadi penyumbang atlet wushu ternama, beberapa diantaranya yaitu: Alisyia Mellynar, melalui prestasinya telah berhasil meraih emas pertama, dan Seraf Naro Siregar yang telah mempersembahkan emas ke-15 bagi Indonesia di ajang SEA Games 2021 (Hurek, 2022). Prestasi-prestasi tersebut menjadikan Surabaya menjadi kota yang unggul di Jawa Timur, hal ini dapat dibuktikan dari perlombaan Disway Open Wushu Championship (DOWC) 2022 di kelas taolu dari tim wushu Sasana Yasanis Surabaya berhasil meraih 18 medali emas, 13 medali perak dan 10 perunggu. Di urutan kedua dari sasana Wushu Garuda Jember dengan koleksi 13 medali emas, 7 medali perak dan 12 medali perunggu. Selanjutnya di urutan ketiga, Garuda Emas Semarang mengoleksi 9 medali emas, 6 medali perak dan tiga medali perunggu. Disusul sasana Guang Wushu Kediri di urutan keempat yang memperoleh delapan medali emas, 11 perak dan 13 perunggu. Pada urutan kelima, muncul sasana Alma Wushu dari Salatiga yang mengoleksi 7 medali emas, 9 perak dan satu perunggu (Memorandum.co.id, n.d.).

Dalam penulisan Hakim (2015), Wakil Walikota Surabaya, Bapak Wisnu menuturkan bahwa Pemkot Surabaya berencana untuk menyediakan tempat untuk berlatih serta dukungan bagi para atlet berprestasi khususnya untuk perwakilan dari Surabaya. Selain itu, Pemerintah mengakui bahwa fasilitas dan sarana olahraga sedang dikembangkan karena kerap dikeluhkan oleh para atlet (Hakim, 2015). Hal ini juga didukung dengan gencarnya “sport tourism” atau pariwisata olahraga yang digerakkan oleh PENGKOT Surabaya. Ujar Wiwiek Widayanti Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata (Disbudporapar) Kota Surabaya, dalam penulisan Arfani (2022), melihat frekuensi pertandingan olahraga baik berskala nasional, regional, maupun internasional yang marak diadakan tahun ini tentu akan menguntungkan bagi Surabaya ke depannya. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan tersebut membuat penulis tertarik dalam membuat fasilitas

pelatihan atlet wushu dan sanda yang berlokasi di Surabaya.

1.2. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memwadhahi atlet wushu Jawa Timur khususnya Surabaya agar bisa berlatih dengan leluasa dan nyaman, sehingga atlet bisa memperoleh hasil latihan yang maksimal. Selain itu, perancangan ini juga dapat menjadi tempat diselenggarakannya event perlombaan untuk menyeleksi atlet yang akan bertanding di event perlombaan ditingkat yang lebih tinggi serta mengenalkan asal usul wushu kepada masyarakat luas.

1.3. Manfaat Perancangan

Hasil perancangan “Sarana Pelatihan Wushu di Surabaya” ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

- Pemerintah

Dapat menambah bibit-bibit unggul calon atlet berprestasi yang akan membawa nama baik bagi Surabaya dan Indonesia pada ajang perlombaan bergengsi di kancah nasional maupun internasional.

- Masyarakat

Dapat lebih mengenal olahraga beladiri wushu dan sanda, serta dapat menjadi wadah bagi masyarakat yang tertarik untuk mengikuti olahraga beladiri wushu dan sanda.

- Atlet wushu dan sanda

Dapat berlatih dengan nyaman dan leluasa sehingga dapat memberi hasil latihan yang maksimal. Atlet juga dapat menjadi lebih terpacu dan memiliki tolak ukur untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.

1.4. Rumusan Masalah

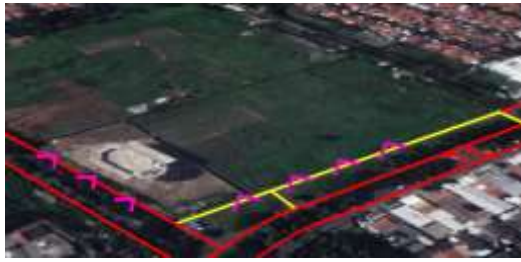
1.4.1. Masalah Utama

- Menciptakan alur sirkulasi yang jelas dan mudah dimengerti untuk pengunjung dan atlet.
- Menciptakan sarana pelatihan yang dapat membuat atlet leluasa saat berlatih dan memberikan experience lebih kepada pengunjung.

1.4.2. Masalah Khusus

- Area pelatihan dan pertandingan memerlukan struktur bentang lebar untuk mendukung kegiatan yang ditampung,

2.2.2. Potensi Akses Kendaraan Kedalam Site



Gambar 2.3. Potensi Sirkulasi Kendaraan Kedalam Tapak

(Sumber : Google Maps)

Potensi kendaraan masuk kedalam tapak dapat melalui Jl. Medokan Asri Tengah dikarenakan memiliki row yang lebar dan lebih sepi, kemudian akses kedua bisa memanfaatkan jalan lingkungan untuk mengurangi potensi kemacetan di Jl. Dr. Ir.H.Seoekarno.

2.3. Konsep Perancangan

Konsep perancangan bangunan ini mengikuti filosofi wushu itu sendiri. Kungfu berkembang menjadi wushu, pada jaman militer di China wushu digunakan untuk bertahan hidup. Seiring berkembangnya jaman wushu sudah tidak digunakan lagi, sejak itu wushu menjadi olahraga dan seni beladiri yang ditekuni oleh monk dan tersebar ke masyarakat luas. Para *monk* berlatih untuk bela diri dan pertahanan. Mereka banyak menghabiskan waktu berlatih di area courtyard kuil dengan suasana terbuka dan dekat dengan alam, sehingga courtyard memiliki peran penting dalam perkembangan wushu. Konsep yang diterapkan pada bangunan yaitu membuat bangunan yang bentuk ruang dan suasananya berorientasi pada kebudayaan Cina yang diadaptasi ke modern.

2.3.1. Site Plan



Gambar 2.4. Site Plan
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Peletakan area courtyard diletakan pada aksis yang kuat dikarenakan memiliki peran penting pada perkembangan wushu sendiri, area courtyard dapat digunakan untuk berlatih saat pagi hari serta Latihan fisik untuk meningkatkan stamina para atlet.

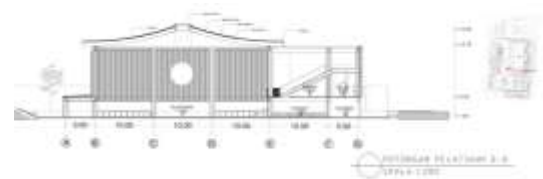
2.3.2. Layout plan



Gambar 2.5. Layout Plan
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Pada lantai satu didekat pintu masuk terdapat area pengelola yang menjadi satu dengan area hall of fame sebagai area pengenalan wushu, kemudian terdapat sneak peak tempat pelatihan wushu dan pertandingan. Ketika berjalan memasuki area courtyard diberi aksis yang kuat, kemudian terdapat kantin dan area gym dan area paling belakang diberikan area dormitory yang lebih private untuk tempat istirahat para atlet.

2.3.3. Potongan Bangunan



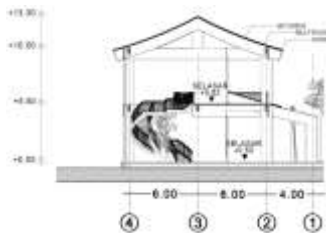
Gambar 2.6. Potongan Bangunan Pelatihan dan Pertandingan
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 2.7. Potongan Bangunan Pengelola dan *Hall of Fame*
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 2.8. Potongan Bangunan Kantin dan GYM
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 2.9. Potongan Bangunan *Dormitory*
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Atap bangunan perancangan ini terinspirasi dari bangunan cina yang diadaptasi ke modern menggunakan material kayu laminasi dan baja.

2.3.4. Tampak Bangunan



Gambar 2.10. Tampak Bangunan Pelatihan
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 2.11. Tampak Bangunan Pengelola dan *Hall of Fame*
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 2.12. Tampak Bangunan Kantin
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 2.13. Tampak *Dormitory*
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Bangunan menggunakan material kayu untuk memberikan kesan alami, cozy dan hangat sehingga atlet dapat berlatih dengan nyaman.

3. PENDEKATAN DAN PENDALAMAN DESAIN

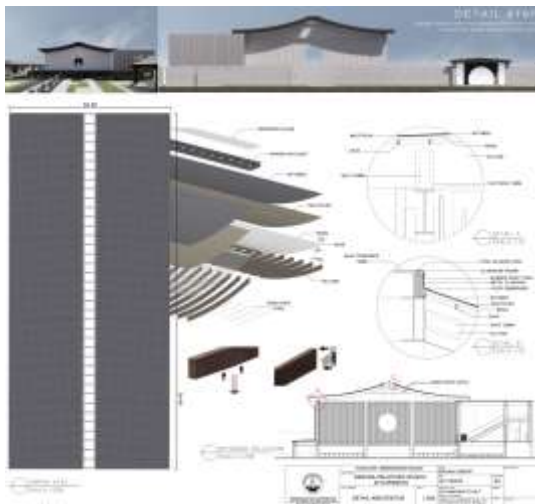
3.1. Pendekatan Desain

Berdasarkan pemaparan masalah desain yang telah dirumuskan, pada proses perancangan ini pendekatan yang dibutuhkan adalah pendekatan karakter ruang yang diaplikasikan kepada bagian penataan masa dan dalam bangunan sehingga dapat membuat para atlet menjadi semangat berlatih dan memberikan experience lebih kepada pengunjung yang datang.

3.2. Pendalaman Desain

3.2.1. Detail Atap Pelatihan dan Pertandingan

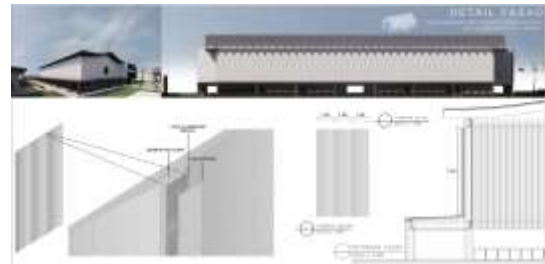
Atap pelatihan mengadaptasi bangunan tradisional China kemudian diberikan skylight pada bagian atasnya untuk memberikan kesan dramatis kedalam ruang dan menggunakan kayu laminasi untuk mendukung keperluan bentang lebar.



Gambar 3.1. Detail Atap Pelatihan
(Sumber : ilustrasi pribadi)

3.2.2. Detail Fasad

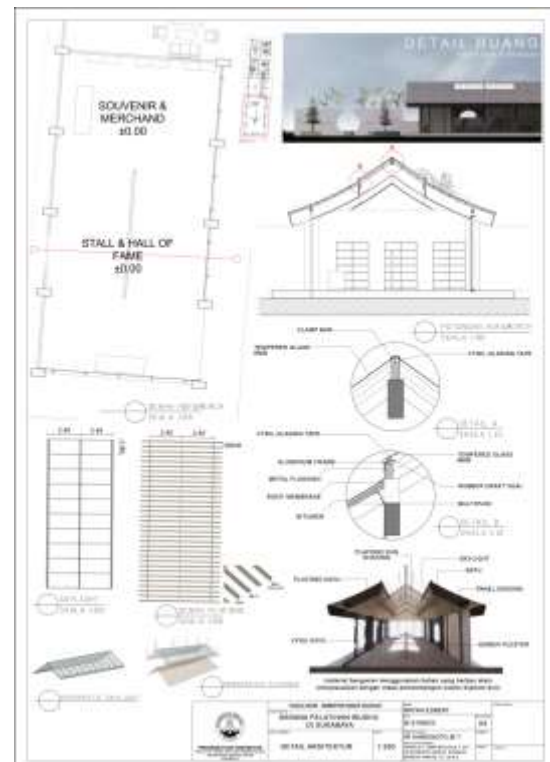
Fasad pada bangunan mengikuti repetisi fasad Cina kemudian diadaptasi kemodern kemudian ditambahkan efek pencahayaan pada malam hari.



Gambar 3.2. Detail Fasad Pelatihan
(Sumber : ilustrasi pribadi)

3.2.3. Detail Ruang Hall of Fame

Ruang Hall of Fame berisi sejarah wushu, pengenalan wushu, pengenalan senjata wushu dan prestasi yang telah dicapai oleh atlet, sehingga pemilihan material, pemberian skylight dan bukaan diperhatikan untuk menarik pengunjung yang datang.

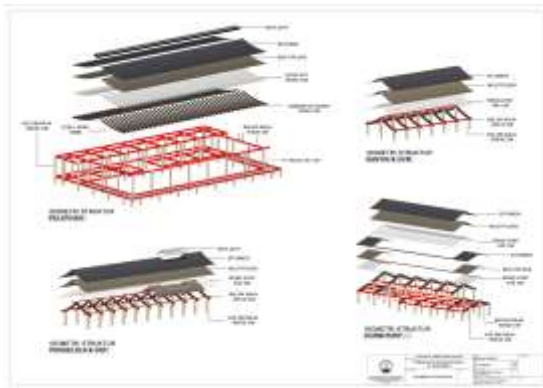


Gambar 3.3. Detail Ruang Hall of Fame
(Sumber : ilustrasi pribadi)

4. SISTEM BANGUNAN

4.1. Sistem struktur

Pada sarana pelatihan wushu ini untuk bentang lebar menggunakan rangka kayu laminasi atau glulam untuk menghasilkan atap melengkung. Untuk stuktur kolom dan baloknya menggunakan baja WF dikarenakan untuk mengurangi kolom yang terlalu padat.

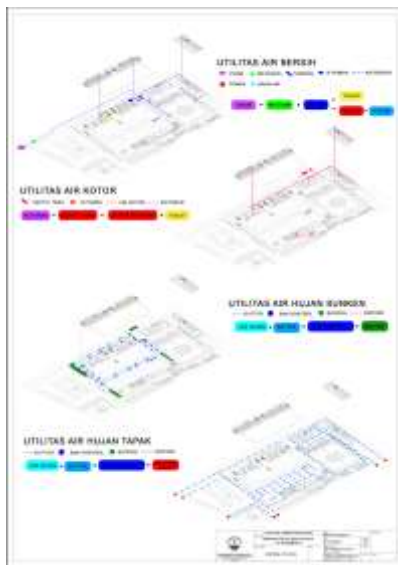


Gambar 4.1. Isometri Struktur
(Sumber : ilustrasi pribadi)

4.2. Sistem Utilitas

4.2.1. Sistem Utilitas Air

Sistem utilitas air yang digunakan pada bangunan ini adalah sistem up feed. Terdapat 1 tandon air yang digunakan untuk menampung air kemudian disalurkan ke masing – masing kebutuhan tiap ruangnya. Terdapat 2 gutter air hujan untuk area sunken dan tidak disunken, area sunken akan dimasukan ke biopori dan yang tidak disunken akan dialirkan ke roil kota.

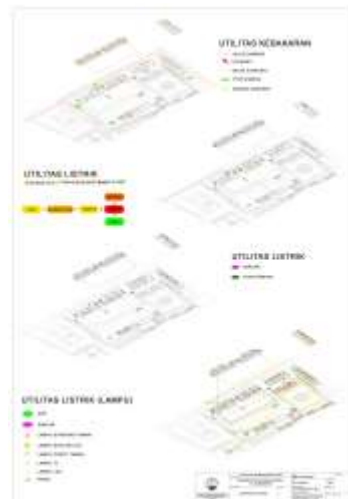


Gambar 4.2. Isometri Utilitas Air
(Sumber : ilustrasi pribadi)

4.2.2. Sistem Utilitas Kebakaran dan Listrik

Sistem evakuasi bangunan difokuskan kepada area pelatihan dan pertandingan dikarenakan menampung kapasitas yang besar sehingga diletakkan 4 tangga darurat di setiap sayapnya dan memiliki 5 titik kumpul. Damkar memungkinkan untuk memutari site sehingga bila terjadi kebakaran dapat dijangkau dengan mudah. Sistem ulititas listrik bangunan menggunakan PLN lalu

dialirkan melalui trafo, genset, MDP, dan SDP yang tersebar di seluruh bangunan.



Gambar 4.3. Isometri Utilitas Kebakaran dan Listrik
(Sumber : ilustrasi pribadi)

5. KESIMPULAN

Sarana Pelatihan Wushu di Surabaya dirancang untuk memfasilitasi para atlet dalam berlatih dengan maksimal dan memperkenalkan olahraga wushu ke masyarakat yang lebih luas terutama di kota Surabaya. Bangunan ini bersifat multi-masa yang terdiri atas area pelatihan dan pertandingan, pengelola dan hall of fame, kantin, dan dormitory. Desain bangunan sarana pelatihan ini memiliki bentuk, ruang, dan suasana yang berorientasi pada kebudayaan cina yang kemudian diadaptasikan secara modern

Peletakan area courtyard memiliki aksis yang kuat didalam bangunan karena memiliki peran penting dari asal olahraga wushu sendiri. Pendekatan karakter ruang digunakan guna mendukung para altet untuk lebih semangat berlatih dan memberikan experience lebih kepada pengunjung yang datang kedalam fasilitas sarana wushu ini, dimulai dari bentuk bangunan, plafond, fasad dan pemilihan material berperan penting dalam bangunan ini.

Dengan diselesaikannya project tugas akhir ini, penulis berharap agar cabang olahraga Wushu dapat lebih dikenal secara luas oleh masyarakat khususnya di Kota Surabaya. Penulis juga berharap dengan adanya fasilitas sarana wushu yang mewadai di Kota Surabaya dapat membuat para atlet lebih semangat dalam berlatih dan dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal baik saat pelatihan maupun pertandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A., & Arfani, F. (2022). Retrieved from <https://jatim.antaranews.com/berita/650649/pemkot-surabaya-gencarkan-gerakan-sport-tourism> [Accessed 1 October 2022].
- Hakim, A. (2015). *Cawawali Surabaya Whisnu Siapkan Tempat Latihan Atlet - ANTARA News Jawa Timur*. [online] ANTARA News Jawa Timur. Available at: <https://jatim.antaranews.com/berita/169568/cawawali-surabaya-whisnu-siapkan-tempat-latihan-atlet> [Accessed 1 October 2022].
- Hurek, L. (2021). *Dua Atlet Wushu Jatim Sumbang Emas untuk Indonesia*. [online] Radar Surabaya. Available at: <https://radarsurabaya.jawapos.com/sport/internasional/16/05/2022/dua-atlet-wushu-jatim-sumbang-emas-untuk-indonesia/> [Accessed 1 October 2022].
- Kusbiantoro, D. (2011). [online] Available at: <https://jatim.antaranews.com/berita/67363/wushu-surabaya-ungguli-sidoarjo-di-porprov> [Accessed 1 October 2022].
- Neorheumacyl. (2018). Ini Dia 10 Cabang Olahraga beladiri Asian games Yang Seru Untuk Dipelajari. Retrieved from <https://www.neorheumacyl.com/read/send/Ini-Dia-10-Cabang-Olahraga-Beladiri-Asian-Games-yang-Seru-untuk-Dipelajari>
- Pratama, L. P. & Setyawati, H. (2021). Pembinaan Prestasi Atlet Wushu Sanda Jawa Tengah Menuju Juara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*. 2(8-12).
- Setiawan, F.A. (2022). *Disway Open wushu championship 2022, Surabaya Juara Umum, Memorandum.co.id - Berita Peristiwa Kriminal Hari Ini*. Available at: <https://memorandum.co.id/disway-open-wushu-championship-2022-surabaya-juara-umum/> [Accessed 1 October 2022].
- Ulum, A. S. (2013). Pembinaan Olahraga Bela Diri Wushu di Kota Salatiga Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 2(10).